

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perencanaan yang matang sangat diperlukan agar penelitian tersebut terarah, efektif serta efisien. Maka dari itu peneliti perlu merancang sebuah desain penelitian sebagai pedoman dalam penelitiannya. Desain penelitian akan memberikan gambaran tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian, yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2009, hlm.23) bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Sedangkan menurut pendapat Annisa (2015, hlm. 33) mengungkapkan bahwa “Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan. Desain penelitian ini dibuat berdasarkan pada situasi sosial yang diteliti, bagaimana sumber-sumber daya dan data dapat dioleh guna tercapainya tujuan penelitian”.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana manajemen pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) yaitu Program Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) pada tahun 2018. Oleh karena itu desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang diperoleh dari wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan diklat PKB di PPPPTK IPA tanpa membandingkan dengan variabel yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 35) bahwa “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari penelitian lebih banyak mengenai pengamatan perbuatan dan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 6) bahwa “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah”.

Pendapat tersebut sejalan juga dengan yang dikemukakan oleh Djarm’an Satori (2014, hlm. 22) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibenak oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan/informan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana langkah peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh menjadi valid dan jelas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah unit analisis. Unit analisis ini terdiri dari semua orang, semua peristiwa, semua dokumen atau hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan. Hal

tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 45) bahwa :

Konsep penelitian kualitatif memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaan penelitian, termasuk konsep populasi dan sampel. Pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain. Sedangkan subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman, guru, atau konsultan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam menentukan unit analisis tidak dapat dilakukan secara acak, melainkan harus sesuai dengan tujuan atau masalah dari penelitian yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 51) bahwa "Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji". Oleh karena itu, dalam penelitian ini cara untuk mengambil unit analisis yang akan menjadi partisipan dilakukan melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 300) bahwa :

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan untuk *snowball sampling* menurut Sugiyono (2015, hlm. 300) adalah :

Teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti membuat kriteria partisipan yang sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan partisipan/informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti, yaitu mengenai perencanaan pendidikan dan pelatihan program PKB, pelaksanaan program PKB, dan evaluasi program PKB.
2. Para infroman tersebut memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan data yag dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Para informan tergolong masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah struktural dan pegawai dari lembaga PPPPTK IPA. Jumlah pegawai yang dijadikan partisipan oleh peneliti terdiri dari 5 (lima) orang, adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Kode
1.	Kepala Seksi Program	KSPR
2.	Staf Seksi Program	SSPR
3.	Kepala Seksi Data dan Informasi	KSDI
4.	Staf Seksi Penyelenggaraan	SSP
5.	Staf Seksi Evaluasi	SSE
6.	Peserta Diklat PKB	PDP

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PPPPTK IPA sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Jln. Dipnegoro No. 12 Bandung 40115, Jawa Barat-Indonesia. Lembaga ini dipilih karena merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan dimana bertanggung jawab dalam memfasilitasi pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode studi dokumentasi, observasi, wawancara dan triangulasi. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut.

A. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002, hlm. 231) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, diantara dokumen-dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen pelaksanaan program PKB, seperti panduan, regulasi dan/atau petunjuk teknis pelaksanaan program PKB di PPPPTK IPA, dokumen laporan pelaksanaan PKB di PPPPTK IPA sehingga peneliti dapat memahami pelaksanaan program PKB secara keseluruhan, selain itu dokumen mengenai profil, rincian tugas, organisasi dan tata kerja.

B. Observasi

Observasi berdasarkan yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2012, hlm. 118) merupakan “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi ini sering juga disebut dengan pengamatan dimana pada prosesnya seseorang mengamati situasi dan kondisi yang terjadi. Dalam proses penelitian, teknik observasi digunakan untuk menghimpun data melalui penginderaan dan pengamatan”.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan program PKB, pelaksanaan serta evaluasi dari program PKB yang dilakukan di PPPPTK IPA.

C. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan

program PKB di PPPPTK IPA, penyelenggaraan PKB serta evaluasi PKB di PPPPTK IPA. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan Burhan Bungin (2012, hlm.111) bahwa :

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang-orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara semistruktur. Dimana Sugiyono (2015, hlm. 386) mengemukakan bahwa :

Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana yang pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta leluasa jika pihak *interviewee* diminta memberikan pendapat dan ide-idenya. Karena jawaban pertanyaan akan dikhawatirkan melebar maka peneliti harus bisa memperhatikan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Adapun dengan menggunakan metode ini, peneliti tetap terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan saja. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber berkembang sesuai dengan kondisi yang ada.

D. Triangulasi

Sugiyono (2015, hlm.330) mengemukakan bahwa triangulasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Bila peneliti melakukan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 148) mengungkapkan bahwa “Instrumen penelitian merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah penulis sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 168) bahwa :

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peran peneliti sebagai instrumen berfungsi untuk fokus terhadap penelitian baik dari sumber data, pengumpulan data, kualitas data, analisis data serta membuat laporan dan temuan penelitian sehingga mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi penelitian yang seterusnya diturunkan menjadi pedoman studi dokumentasi, observasi serta wawancara. Adapun kisi-kisi, serta pedoman studi dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen dan Pertanyaan Penelitian

NO	SUB VARIABEL	DATA YANG DIKUMPULKAN	DESKRIPTOR	SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA
1.	Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Buku pedoman pengelolaan PKB Kebijakan dan peraturan perundang-undangan Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala seksi program Staf Seksi Program Staf seksi penyelenggar 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi
		Desain Pendidikan dan Pelatihan : 1. Perumusan tujuan 2. Penyusunan materi 3. Penetapan metode 4. Pemilihan media	<ul style="list-style-type: none"> Petunjuk teknis pelaksanaan PKB Modul PKB SMP KK A Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala seksi program Staf seksi program Staf seksi penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi
		1. Pentuan fasilitator 2. Penentuan peserta 3. Sarana dan prasarana 4. Penetapan waktu 5. Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pelaksanaan PKB Jadwal PKB Hasil wawancara Catatan Observer 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala seksi program Staf seksi program Kepala seksi data dan informasi Staf seksi penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi Observasi
2.	Pelaksanaan Program Pengembangan	Proses pembukaan PKB	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pelaksanaan PKB Jadwal PKB 	Staf seksi penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi

	Keprofesian Berkelanjutan (PKB)		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil wawancara 		
		Proses inti/kegiatan akademik PKB	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelaksanaan PKB • Jadwal PKB • Hasil wawancara 	Staf seksi penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Proses penutupan PKB	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelaksanaan PKB • Jadwal PKB • Hasil wawancara 	Staf seksi penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
3.	Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat evaluasi 2. Aspek-aspek evaluasi 3. Waktu pelaksanaan evaluasi 4. Bentuk hasil evaluasi 5. Tindak lanjut hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelaksanaan PKB • Hasil wawancara • Catatan observer 	<ul style="list-style-type: none"> • Staf seksi evaluasi • Staf seksi penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi

Berdasarkan pada kisi-kisi di atas, maka kemudian penulis menyusun pedoman penelitian baik berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan Program Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program PKB? 2. Apa tujuannya diadakan program PKB? 3. Peraturan atau kebijakan apa yang melandasi dilaksanakannya program PKB? 4. Apa peran PPPPTK IPA dalam pelaksanaan PKB?
		Desain Pendidikan dan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana proses penyusunan program PKB dilakukan? 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan program PKB? 7. Bagaimana proses penyusunan moda serta materi program PKB dilakukan? 8. Bagaimana proses pembuatan soal evaluasi peserta PKB dilakukan? 9. Bagaimana proses pemetaan data profil kinerja guru dilakukan? 10. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai program PKB?
		Rancangan Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana proses pengumpulan data dan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk program PKB dilakukan? 12. Bagaimana proses pengelolaan sistem informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk program PKB dilakukan? 13. Bagaimana proses pembuatan panduan program PKB dilakukan? 14. Bagaimana proses penyusunan petunjuk pelaksanaan program PKB dilakukan? 15. Bagaimana proses analisis kebutuhan program PKB dilakukan? 16. Siapa saja yang terlibat dalam proses analisis kebutuhan program

			<p>PKB?</p> <p>17. Kapan dilaksanakannya analisis kebutuhan program PKB?</p> <p>18. Bagaimana proses penetapan jadwal PKB dilakukan?</p> <p>19. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan jadwal PKB?</p> <p>20. Kapan jadwal program PKB ditetapkan?</p> <p>21. Bagaimana proses penentuan peserta PKB dilakukan?</p> <p>22. Bagaimana proses pemanggilan peserta program PKB dilakukan?</p> <p>23. Bagaimana proses penetapan widyaiswara?</p> <p>24. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan widyaiswara?</p> <p>25. Hal-hal apa saja yang dipertimbangkan dalam penetapan widyaiswara?</p> <p>26. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pelaksanaan program PKB?</p> <p>27. Apakah ada rapat koordinasi sebelum dilaksanakan program PKB?</p> <p>28. Kapan rapat koordinasi dilakukan?</p> <p>29. Apa saja yang dibahas dalam rapat persiapan atau koordinasi program PKB?</p> <p>30. Siapa saja yang terlibat dalam rapat tersebut?</p> <p>31. Sarana dan prasaran apa saja yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan program PKB?</p> <p>32. Bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana di PPPPTK IPA?</p> <p>33. Berasal darimana dana yang digunakan dalam pelaksanaan program PKB?</p>
2.	Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	Pembukaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	<p>34. Apa saja yang dilakukan dalam persiapan pembukaan program PKB?</p> <p>35. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan pembukaan program PKB?</p> <p>36. Apa saja yang dilakukan saat</p>

			<p>pembukaan program PKB?</p> <p>37. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembukaan tersebut?</p>
		<p>Pelaksanaan Kegiatan Akademik Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan</p>	<p>38. Berapa lama program PKB dilaksanakan?</p> <p>39. Bagaimana proses penyelenggaraannya?</p> <p>40. Siapa yang terlibat dalam proses atau kegiatan pembelajaran program PKB?</p> <p>41. Bagaimana gambaran proses pembelajaran atau pelatihan?</p> <p>42. Apakah kegiatan PKB sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?</p> <p>43. Bagaimana pengelolaan kepesertaan program PKB?</p> <p>44. Bagaimana proses rekonfirmasi widyaiswara?</p> <p>45. Layanan apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan program PKB?</p>
		<p>Penutupan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan</p>	<p>46. Apa saja yang dilakukan saat penutupan program PKB?</p> <p>47. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penutupan program PKB?</p> <p>48. Bagaimana kelengkapan ruang kelas dan kelengkapan kegiatan program PKB? Apakah sudah menunjang pembelajaran?</p>
3.	<p>Evaluasi Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan</p>		<p>49. Bagaimana gambaran evaluasi yang dilakukan saat ini dalam program PKB?</p> <p>50. Ada berapa jenis evaluasi dalam program PKB?</p> <p>51. Bagaimana proses penerbitan surat tanda tamat dari program PKB?</p> <p>52. Apa kriteria lulus dari program PKB?</p> <p>53. Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi?</p> <p>54. Kapan evaluasi ini dilaksanakan?</p> <p>55. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi? Jika ada bentuknya seperti apa?</p> <p>56. Kapan tindak lanjut itu dilaksanakan?</p> <p>57. Sudah adakah evaluasi program PKB? Jika ada bagaimana prosesnya?</p>

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati
Penyelenggaraan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	1. Analisis Kebutuhan program PKB 2. Pengelolaan peserta 3. Pengelolaan pengajar 4. Pengelolaan pembiayaan 5. Pengelolaan fasilitas 6. Evaluasi 7. Lingkungan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan
1.	Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2.	Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3.	Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil
4.	Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
5.	Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru
6.	Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
7.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 16 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
8.	Buku Pedoman Pelaksanaan PKB bagi Guru Tahun 2016
9.	Petunjuk Teknis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Tahun 2017
10.	Rencana Strategis PPPPTK IPA 2015-2019 Revisi 2 Nomor IV.2.a/Doc/RBI/B12/ 2018
11.	Laporan Pelaksanaan PKB FIKIBI PPPPTK IPA
12.	POS Penyelenggaraan Pendidika dan Pelatihan
13.	Modul IPA SMP KK (Kelompok Kompetensi) A

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sehingga data yang terkumpulkan beragam. Tentu

Dwinda Shofa Gusdini, 2019

MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) DI PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (PPPPTK IPA) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang terkumpul tidak dapat dioleh semuanya melainkan harus dipilih terlebih dahulu agar dapat dioleh dan mendapatkan kesimpulan.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 335) bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Akan tetapi menurut Sugiyono (2015, hlm. 336) bahwa "...dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data".

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data display* (penyajian data)

Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Sebuah penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila penelitian tersebut memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) atau keabsahan penelitian.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 366) bahwa “Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Pengujian *Credibility*

Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 165) mengungkapkan bahwa “Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber”.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 368) bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali terhadap informan atau sumber data yang pernah ditemui.

b) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Burhan Bungin (2012, hlm. 260) mengemukakan bahwa teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Lebih lanjut Burhan mengemukakan bahwa proses triangulasi ini dilakukan dengan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian ini menurut Sugiyono (2015, hlm.127) yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat nara

sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian (Burhan Bungin, 2012, hlm. 266).

e) Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f) *Member check*

Proses ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 165) mengungkapkan bahwa "Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada *Setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama".

Sedangkan Sugiyono (2015, hlm. 376) mengemukakan bahwa "uji transferabilitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya".

3. Pengujian *Dependability*

Uji Dependabilitas dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 377) mengungkapkan bahwa "Uji Dependabilitas ini disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah

apabila orang lain dapat mengulangi/ merefleksikan proses penelitian tersebut”. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi berkaitan dengan analisis penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Susan Stainback (dalam Dam’an Satori dan Aan Komariah, 2014, hlm. 166) mengungkapkan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif menggunakan dependabilitas untuk dijadikan representasi dari rangkaian pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena *Setting* sosial senantiasa berubah dan berbeda.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian ini merupakan uji bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya. Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 167) mengemukakan bahwa :

Konfirmabilitas berhubungan dengan obyektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat obyektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.